

PENGARUH PENGALAMAN PPP, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI

Diah Rani Candra Sari

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
diahsari1@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Minat menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh secara parsial maupun simultan pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi dan dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan sampel sebesar 174 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru sebesar 56,7% . Sedangkan parsial, ada pengaruh pengalaman PPP terhadap minat menjadi guru sebesar 23,42%, ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru sebesar 23,17%, dan ada pengaruh teman sebaya terhadap minat menjadi guru sebesar 53,4%.

Kata Kunci: pengalaman PPP, lingkungan keluarga, teman sebaya, minat menjadi guru

Abstract

Interests become teachers influenced by several factors, both internal and external. The purpose of this research was to determine the influence of the partial and simultaneous of PPP experience, family environment and peers to interest become teachers. The population of this research was the student of economic education and by using Slovin obtained sample of 174 student. Methods of data collection using the questionnaires. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed simultaneously the experience of PPP, family environment and peers against the interest of becoming teachers of 56,7%. The results as partial, there is influence of PPP experience to the interest of becoming teacher equal to 23,42%, there family environment to the interest of become teacher equal to 23,17%, and there influence peer to interest become teacher equal 53,4%.

Keywords: *PPP experience, family environment, peers, and interest become teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa agar di masa mendatang mereka mampu menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu pendidikan disebut sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang. Kepribadian manusia bisa dibina dan dapat ditingkatkan harkat, martabat serta nilai-nilai kemanusiaan dengan pendidikan. Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 3 disebutkan bahwa sistem pendidikan saling memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya adalah peranan dari seorang guru. Guru menjadi profesi yang berperan penting dalam menentukan perkembangan dan inovasi pendidikan terutama dalam peningkatan sumber daya manusia. UU No. 14 Tahun 2005 menyebutkan tugas-tugas utama seorang guru yaitu mendidik, mengajar, melatih dan mengevaluasi siswa, baik pada pendidikan dari dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah.

Berbicara tentang kemampuan profesional guru, tidak dapat terlepas dari waktu saat guru menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa calon guru. Slameto (2010) mengatakan bahwa kualitas belajar seseorang salah satunya dipengaruhi oleh minat. Adanya minat mahasiswa calon guru akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori maupun praktik keguruan. Kemudian dalam pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kecerdasan dan bakat adalah minat (Munandir, 2001). Sehingga untuk mencetak calon guru yang kompeten dibutuhkan persiapan yang aktif dan matang oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK).

Universitas Negeri Surabaya (UNESA) merupakan salah satu LPTK yang ditugaskan untuk mempersiapkan calon guru yang berkualitas. Senada dengan tujuan jurusan pendidikan ekonomi yang bertujuan menyiapkan tenaga pendidik yang unggul sesuai tuntutan globalisasi. Permasalahan yang muncul adalah seberapa besar minat mahasiswa pendidikan ekonomi untuk benar-benar memiliki minat pada profesi

guru ekonomi. Kajian ini menjadi penting karena minat merupakan salah satu faktor terbesar dalam mencapai tujuan tersebut.

Faktor psikologis yang mendukung kemajuan dan keberhasilan diri adalah minat dari individu tersebut. Minat menjalankan bagian yang penting dalam kehidupan individu dan memiliki pengaruh besar atas sikap dan perilaku dari seseorang. Hurlock (2010) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai minat dalam suatu pekerjaan pada bidang tertentu maka akan mendapatkan hasil maksimal dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki minat.

Kaitannya dengan minat pada profesi guru ekonomi, salah satu faktor yang diduga mempengaruhinya adalah pengalaman Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP). PPP merupakan salah satu program perkuliahan yang diwajibkan bagi setiap mahasiswa pada jurusan kependidikan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami dan memantapkan kompetensi sebagai calon guru bidang studi/konselor/fasilitator (TIM Penyusun Panduan PPP UNESA, 2017). Keberadaan PPP diharapkan mampu membekali mahasiswa dan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru yang berkompeten. Namun pelaksanaan PPP pendidikan ekonomi angkatan 2014 masih mengalami beberapa tantangan. Mahasiswa pendidikan ekonomi berada pada posisi transisi perubahan kurikulum. Hal inilah yang membuat pengalaman PPP setiap mahasiswa berbeda-beda. Pengalaman PPP yang berdampak positif bagi mahasiswa dapat meningkatkan minat menjadi guru oleh mahasiswa. Sebaliknya jika pengalaman PPP dapat menurunkan minat menjadi guru, apabila pengalaman yang didapatkan kurang sesuai dengan yang diharapkan mahasiswa. Secara empiris penelitian yang terkait hal ini dilakukan oleh Oktaviani (2015), menunjukkan secara parsial PPL memiliki pengaruh yang positif terhadap minat seseorang untuk menjadi guru akuntansi.

Selain pengalaman PPP, lingkungan keluarga diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru. Menurut Dalyono (2005) keadaan ekonomi keluarga dan kemampuan orang tua untuk sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu tingkat pendidikan orang tua berperan banyak dalam pengaruh perkembangan rohani anak, terutama dalam membentuk kepribadian dan kemajuan pendidikan. Untuk mendorong minat anak agar lebih luas, status ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh, salah satunya dalam pemilihan karirnya. Hurlock (2006) juga berpendapat sama bahwa teman sebaya adalah salah satu faktor lain yang mempengaruhi sikap pada remaja masalah sekolah atau pekerjaan. Menurut Ahmadi (2007) kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman yang

memiliki kesamaan usia dan status sosial yang mana hanya terdiri dalam jumlah tertentu. Apabila teman-teman sebaya lebih membicarakan pada suatu pekerjaan tertentu maka teman yang lain juga akan berminat pada pekerjaan itu, karena mereka menganggap bahwa karir yang diminati oleh teman-teman sebayanya juga akan diminati oleh diri sendiri.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah ada pengaruh positif pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2014 FE UNESA baik pengaruh secara simultan maupun parsial.

Menurut panduan PPP Unesa (2017) Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) menjadi program mata kuliah yang diwajibkan untuk ditempuh bagi mahasiswa dari program studi S-1 kependidikan. Sedangkan untuk indikator menggunakan empat kompetensi yaitu: 1) kompetensi pedagogik yang meliputi: membaca, menjelaskan materi, memakai media pembelajaran, menanya, menggunakan pendekatan atau metode, mengevaluasi, dan menutup pembelajaran. 2) kompetensi profesional, yaitu: menguasai materi terkait dengan bidang studi, struktur serta metode keilmuan. 3) kompetensi kepribadian antara lain: berkepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia yang dapat dihadikan teladan bagi peserta didik. 4) kompetensi sosial yang meliputi : memiliki hubungan yang efektif dengan sesama relasi pendidik maupun tenaga kependidikan.

Menurut Hasbullah (2012) lingkungan pendidikan anak yang pertama adalah lingkungan keluarga karena disini anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Mayoritas kegiatan anak terjadi di dalam lingkungan keluarga, oleh sebab itu lingkungan keluarga disebut lingkungan utama bagi anak. Menurut Slameto (2003) indikator lingkungan keluarga ada enam berupa: a) bagaimana orang tua mendidik b) hubungan sesama anggota keluarga c) Suasana rumah d) Keadaan ekonomi keluarga e) Pengertian orang tua f) Latar belakang kebudayaan. Sedangkan menurut Vembriarto (2003) mengatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan sekumpulan individu yang mempunyai persamaan. Persamaan dalam hal ini diartikan sebagai orang-orang yang termasuk dalam anggota kelompok sebaya dan memiliki kemiripan di berbagai aspek. Persamaan utama dalam hal ini adalah persamaan umur dan status sosial. Indikator teman sebaya adalah disebutkan sebagai berikut : a) interaksi yang dilakukan di lingkungan kampus, b) keterlibatan individu dalam berinteraksi, c) dukungan dari teman-teman sebayanya.

Menurut Slameto (2010) minat merupakan suatu perasaan tertarik yang dialami seseorang atas suatu hal tanpa adanya orang lain yang menyuruh. Pendapat lain

diungkapkan oleh Djaali (2007) bahwa minat adalah keingintahuan, mempelajari, mengagumi atau mendapatkan sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa minat menjadi guru merupakan suatu keinginan seseorang terhadap profesi guru yang mana hal tersebut ditunjukkan dengan perasaan gembira dan memberikan apresiasi lebih terhadap profesi guru dibandingkan profesi lainnya. Sedangkan untuk indikator minat menurut Slameto (2010) adalah sebagai berikut: a) cenderung memperhatikan sesuatu yang sering dipelajari b) ada rasa senang dan suka terhadap hal yang diminati. c) lebih menyukai suatu hal yang diminatnya dibandingkan hal lainnya

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2014 Universitas Negeri Surabaya yang berjumlah 309 mahasiswa. Cara mengambil sampel menggunakan rumus Slovin dan didapat 174 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak dengan melihat proporsi tiap kelas. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Variabel penelitian adalah pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, kuisioner, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai media untuk memperoleh data mengenai pengalaman PPP, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan minat menjadi guru. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan terdapat 174 mahasiswa yang terdiri dari empat program studi, antara lain: pendidikan akuntansi, pendidikan ekonomi, pendidikan administrasi perkantoran dan pendidikan tata niaga. Kemudian pada variabel minat menjadi guru diperoleh skor paling tinggi yang telah dicapai mahasiswa adalah 35, sedangkan nilai paling rendah adalah 12. Dari data diatas didapatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,29. Pada variabel pengalaman PPP diperoleh paling tinggi adalah 90 dan nilai paling rendah adalah 50 dan diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 76,94. Sedangkan pada variabel lingkungan keluarga didapatkan skor tertinggi sebesar 45, skor terendah sebesar 23, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 32,77. Untuk variabel teman sebaya diperoleh nilai paling rendah sebesar 30 dan skor terendah sebesar 14. Dari nilai tersebut diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar

24,82. Dari hasil analisis deskriptif statistik dari 174 sampel mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi, dapat diketahui sebagian besar mahasiswa memiliki minat untuk menjadi guru dalam kategori tinggi dengan prosentase 82,7%, pengalaman PPP juga masuk dalam kategori mendukung dengan presentase sebesar 95,4%, pada variabel lingkungan keluarga juga masuk pada kategori mendukung yaitu sebesar 52,9%, dan pada variabel teman sebaya masuk pada kategori baik dengan presentase sebesar 82,7%.

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat regresi linier berganda, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan uji Kolimogorov-Smirnov yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

Untuk uji multikolinieritas meliht dari nilai VIF. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai centered VIF pada variabel X1 sebesar 1,656, variabel X2 sebesar 1,192, dan variabel X3 sebesar 1,802. Karena nilai VIF variabel X1, X2, dan X3 tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Park. Berdasarkan hasil uji Park diperoleh nilai sig. X1 sebesar 0,298, X2 sebesar 0,367, dan X3 sebesar 0,056. Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan tidak signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Untuk uji linearitas disini menggunakan uji Durbin Watson. Berdasarkan uji Durbin watson nilai DW adalah sebesar 2,080 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.7781 dan kurang dari 4-du, maka spesifikasi model utama adalah benar dan dapat disimpulkan model berbentuk linear.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F. Uji simultan (F) menunjukkan nilai F tabel sebesar 69.213 dengan signifikansi sebesar 0,000. Dengan Sig. yang lebih rendah dari 0,05 yaitu 0,000 maka hipotesis 1 (Ha 1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap minat menjadi guru dapat diterima. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,567 yang berarti bahwa variabel minat menjadi guru yang dapat dijelaskan oleh pengalman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya adalah sebesar 56,7%, sedangkan 43,3% lainnya dijelaskan oleh variabel di luar penelitian. Selanjutnya, hasil pengujian Ha 2, Ha 3, Ha 4 dapat diketahui dengan melihat hasil uji t, yaitu pada tabel *coefficient* berikut ini:

Tabel 1. Uji t Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(constant)	-1.287	2.589	-.497	.620
	PPP	.186	.040	4.646	.000
	LK	.184	.051	3.620	.000
	TM	.424	.074	5.771	.000

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai t-hitung untuk X1 atau variabel pengalaman PPP adalah sebesar 4.646 dengan tingkat signifikansi 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa pengaruh signifikan positif antara pengalaman PPP terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian maka hipotesis 2 (Ha 2) dinyatakan diterima.

Kemudian, nilai t-hitung untuk X2 atau variabel lingkungan keluarga (LK) adalah sebesar 3.620 dengan tingkat signifikansi 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa pengaruh signifikan positif antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian maka hipotesis 3 (Ha 3) dinyatakan diterima.

Nilai t-hitung untuk X2 atau variabel teman sebaya (TM) adalah sebesar 5.771 dengan tingkat signifikansi 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa pengaruh signifikan positif antara lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru. Dengan demikian maka hipotesis 4 (Ha 4) dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1 maka diperoleh persamaan model sebagai berikut:

$$Y = -1.287 + 0.186 X1 + 0.184 X2 + 0.424 X3 + ei$$

Hasil regresi linier berganda di atas diinterpretasikan sebagai berikut: 1) Nilai konstanta (a) yang dihasilkan sebesar -1.287 artinya jika nilai variabel pengalaman PPP, lingkungan keluarga, dan teman sebaya sama dengan nol maka besarnya minat menjadi guru sebesar -1.287. 2) Koefisien regresi pada variabel pengalaman PPP (X1) sebesar 0,186. Artinya apabila variabel pengalaman PPP meningkat satu satuan, maka variabel minat menjadi guru akan naik sebesar 0,186, dengan asumsi variabel lain (lingkungan keluarga dan teman sebaya) adalah konstan. 3) Koefisien regresi pada variabel lingkungan keluarga (X2) sebesar 0,184. Artinya jika variabel lingkungan keluarga meningkat satu satuan, maka variabel minat menjadi guru akan meningkat sebesar 0,184, dengan asumsi variabel lain (pengalaman PPP dan teman sebaya) adalah konstan. 4) Koefisien regresi pada variabel teman sebaya (X3) sebesar 0,424. Artinya jika variabel teman sebaya meningkat satu satuan, maka variabel minat menjadi guru juga akan

meningkat sebesar 0,424, dengan asumsi variabel lain (pengalaman PPP dan lingkungan keluarga) adalah konstan.

Pembahasan

Pengaruh Pengalaman PPP terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 FE UNESA

Berdasarkan hasil uji statistik maka didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0.000 (< 0.05 untuk signifikansi 5%) dengan nilai t hitung sebesar 4,646. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan arah positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman PPP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2014 FE UNESA.

Variabel pengalaman PPP digambarkan dengan deskripsi data yang menjelaskan bahwa pengalaman PPP mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 FE UNESA termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peranan pengalaman PPP merupakan pengaruh yang sangat penting bagi seseorang terhadap minatnya menjadi guru. Semakin banyak pengalaman PPP dari seseorang maka semakin tinggi minat mereka menjadi guru. Sebaliknya, ketika pengalaman PPP dari seseorang semakin rendah maka semakin rendah pula minatnya untuk menjadi guru. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 FE UNESA.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang disampaikan oleh Sadirman (2011) bahwa minat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu dari dalam diri sendiri yang berupa pengalaman (PPP).

Melihat dari penelitian yang dilakukan Sairoh (2016) penelitian ini menunjukkan hasil yang sama, yang menyatakan bahwa pengalaman PPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardyani (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Selain itu Oktaviani (2015) juga menemukan bahwa pengalaman PPL mengalami pengaruh yang rendah terhadap minat mahasiswa menjadi guru.

Berdasarkan data yang telah dianalisis dari jawaban angket maka dapat kesimpulan bahwa pengalaman PPP terhadap minat menjadi guru termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada indikator pertama yaitu membuka pelajaran bahwa mahasiswa PPP sering memulai pelajaran dengan berdoa bersama dan memberikan persepsi pada awal proses dimulainya

pembelajaran yang kemudian dikaitkan antara topik atau materi dengan kehidupan nyata dari peserta didik agar mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Kedua, pada indikator menjelaskan, mahasiswa menyampaikan materi dengan memberikan contoh yang nyata sesuai daya tangkap dan lingkungan siswa. Pada indikator ketiga yaitu penggunaan media, mahasiswa menggunakan bermacam media pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik tidak mudah jenuh terhadap materi yang disampaikan. Pada indikator bertanya, mahasiswa sering melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran. Pada indikator menggunakan metode, mahasiswa menggunakan metode berbagai macam variasi metode pembelajaran dengan harapan agar proses KBM menjadi lebih efektif dan disukai oleh peserta didik. Pada indikator memberikan motivasi, agar siswa lebih giat belajar maka mahasiswa akan memberikan pujian apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Pada indikator evaluasi, sebelum mengakhiri pelajaran mahasiswa akan memberikan tes tulis dan memberi kesempatan remedial kepada siswa yang belum lulus kriteria yang ditetapkan pada evaluasi.

Pada indikator menutup pelajaran, kelas akan diakhiri dengan mahasiswa memberikan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Pada indikator mempunyai kepribadian yang mantap dan stabil, mahasiswa telah bertindak sesuai dengan aturan yang berlaku ditempat mereka melaksanakan program pengelolaan pembelajaran. Pada indikator memiliki kepribadian yang dewasa, mahasiswa menjunjung tinggi kode etik guru. Pada indikator memiliki kepribadian yang arif, mahasiswa akan berbagi mengenai pengalaman dengan sesama rekan termasuk mengajak mereka untuk meneliti cara mengajar dan memberikan saran.

Pada indikator memiliki kepribadian yang berwibawa, mahasiswa melakukan interaksi dengan semua peserta didik yang ada di kelas. Pada indikator memiliki akhlak yang mulia dan menjadi teladan siswa, mahasiswa berlaku sopan dalam berbicara kepada semua warga sekolah. Pada indikator menguasai substansi keilmuan yang berhubungan dengan mata pelajaran, mahasiswa mampu mendalami dan mengaitkan antara konsep, materi dan metode pembelajaran. Pada indikator menguasai struktur dan metode keilmuan, untuk memperbaiki pembelajaran secara berkala mahasiswa akan melakukan penelitian tindakan kelas. Pada indikator mampu bergaul dan berkomunikasi secara efektif dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar, mahasiswa mampu menjaga hubungan yang baik dan sopan terhadap semua warga sekolah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman PPP berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi guru. Hal ini berarti jika semakin berpengalaman

mahasiswa dalam mengajar maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 FE UNESA

Berdasarkan hasil uji statistik maka didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0.000 (< 0.05 untuk signifikansi 5%) dengan nilai t hitung sebesar 3,620. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan arah positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2014 FE UNESA.

Melihat hasil deskripsi data lingkungan keluarga mempunyai peranan yang penting karena variabel lingkungan keluarga berada pada kategori mendukung. Semakin tinggi pengaruh dari lingkungan keluarga maka dapat meningkatkan minat seseorang menjadi guru, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang telah diungkapkan oleh Sadirman (2011) bahwa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi minat. Keluarga adalah salah satu faktor dari luar. Bagi anak, lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenalnya dan berperan dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai peranan penting dalam pengambilan keputusan dan perkembangan kepribadian, sehingga minat menjadi guru bisa dipengaruhi oleh dukungan anggota keluarga. Hasil penelitian ini selaras Putri (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Berdasarkan hasil dari data jawaban angket didapat kesimpulan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru. Hal ini dapat dilihat pada indikator pertama yaitu cara orang tua mendidik yaitu dilihat dari orang tua yang selalu mengajarkan kepada anak kerja keras bisa memberikan keberhasilan, orang tua juga menanamkan disiplin dalam segala hal terutama dalam hal belajar. Kedua, pada indikator relasi antar anggota keluarga bahwa anggota keluarga mahasiswa yang saling bertukar pikiran dalam segala hal termasuk dalam pemilihan karir setelah lulus dan juga hubungan dengan anggota keluarga yang terjalin dengan akrab akan membantu untuk mengembangkan minat mahasiswa terhadap sesuatu yang diminati. Ketiga, pada indikator suasana rumah bahwa dirumah mahasiswa jarang terjadi keributan karena pertengkaran atau cekcok. Keempat, yaitu pada indikator keadaan ekonomi keluarga bahwa keadaan ekonomi keluarga mahasiswa menjamin kelancaran studi mahasiswa sehingga mahasiswa bisa

fokus terhadap studinya. Kelima, pada indikator pengertian orang tua bahwa orang tua mereka tidak memaksa kehendak kepada anak-anaknya dan bersedia untuk memahami keinginan anak. Keenam, pada indikator latar belakang kebudayaan keluarga bahwa orang tua mahasiswa yang berprofesi sebagai guru menyebabkan anak mereka berkeinginan untuk menjadi guru seperti kedua orang tuanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat menjadi guru.

Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 FE UNESA

Berdasarkan hasil uji statistik maka didapatkan nilai signifikansi t sebesar 0.000 (< 0.05 untuk signifikansi 5%) dengan nilai t hitung sebesar 5,771. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dengan arah positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengalaman PPP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2014 FE UNESA.

Melihat hasil pengelolaan data dari variabel teman sebaya, maka variabel teman sebaya termasuk dalam kategori yang mendukung minat seseorang untuk minat menjadi guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang penting terhadap minat seseorang menjadi guru. Semakin tinggi pengaruh teman sebaya dalam mempengaruhi individu untuk menjadi guru maka akan semakin tinggi keinginan individu tersebut berminat menjadi guru, berlaku juga untuk sebaliknya.

Menurut Ahmadi (2007) lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang terdiri dari sekelompok individu yang mempunyai persamaan dalam berbagai aspeknya. Dalam pergaulan yang erat terhadap teman sebaya otomatis akan mempengaruhi mereka dalam tingkah laku dan pola pikir mereka. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dan negatif. Berlaku juga untuk pengambilan keputusan dan tingkah laku yang nantinya akan mempengaruhi minatnya terhadap sesuatu, salah satunya adalah minat untuk menjadi guru. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sadirman (2011) bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat menjadi guru.

Melihat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lutfiani (2015) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap minat menjadi guru adalah selaras dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Agustin (2015) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif teman sebaya terhadap minat menjadi guru. Hasil

penelitian ini mampu menjawab dan membuktikan hipotesis ketiga yang telah dipaparkan sebelumnya.

Berdasarkan dari data jawaban angket didapat kesimpulan bahwa pengaruh teman sebaya tentang minat menjadi guru baik. Dapat dilihat pada indikator pertama yaitu interaksi dengan teman sebaya bahwa mahasiswa saling menasehati temannya apabila teman mereka malas belajar. Kedua, pada indikator keterlibatan individu dalam berinteraksi bahwa mahasiswa dan temannya selalu berbagi cerita tentang profesi guru, jika mereka mempunyai masalah maka akan menceritakan kepada yang lainnya, dan mereka yang akan saling meminta pendapat jika ada masalah yang sedang dihadapi. Pada indikator ketiga yaitu, dukungan teman sebaya bahwa mereka akan berkumpul bersama-sama untuk membahas materi kuliah dan akan saling mendukung bila teman mereka ingin menjadi guru.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan teman sebaya memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang untuk menjadi guru. Hal ini berarti jika dukungan teman sebaya besar maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru.

Pengaruh Pengalaman PPP, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 FE UNESA

Berdasarkan hasil uji statistik maka didapatkan nilai signifikansi uji F sebesar 0.000 (< 0.05 untuk signifikansi 5%) dengan nilai F hitung sebesar 69,213. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh dengan arah positif. Sehingga dapat dikatakan pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya, secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2014 FE UNESA.

Dari hasil uji regresi linear berganda didapat koefisien determinasi (R^2) senilai 0,567 atau 56,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 56,7%. Sedangkan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi minat menjadi guru sebesar 43,3%.

Menurut Sadirman (2011) faktor intrinsik dan ekstrinsik adalah faktor yang mempengaruhi minat. Pengalaman PPP adalah salah satu faktor intrinsik dalam minat menjadi guru. Pengalaman PPP merupakan salah satu sumber belajar mahasiswa, dimana jika mahasiswa akan lebih mengerti tentang proses mengajar. Sedangkan lingkungan keluarga dan teman sebaya adalah faktor ekstrinsik, dimana jika keluarga dan teman sebaya mendukung akan minat yang ada pada mahasiswa maka mahasiswa tersebut akan berusaha mengembangkan

minat untuk menjadi guru. Dengan adanya pengalaman PPP yang berkesan dan dukungan keluarga serta teman sebaya dalam proses pembelajaran, apabila dilakukan bersama-sama dengan benar maka akan berkontribusi terhadap meningkatnya minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Hasil penelitian Ardyani (2014) juga membuktikan bahwa minat mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh tujuh faktor. Hal ini berarti pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian ini maka didapatkan kesimpulan bahwa pengalaman PPP, lingkungan keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2014 UNESA, baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan demikian untuk meningkatkan minat seseorang untuk menjadi guru maka pengalaman PPP, lingkungan keluarga, serta teman sebaya merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan.

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan kesimpulan adalah a) Bagi mahasiswa, disarankan agar berhati-hati dalam memilih lingkungan pertemanan di sekitar, karena tidak semua lingkungan pertemanan sebaya dapat memberikan pengaruh yang positif. b) bagi orang tua, akan lebih baik jika anak didukung secara penuh baik dengan cara komunikasi ataupun memenuhi kebutuhannya agar anak secara maksimal bisa mengembangkan minatnya. c) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dimungkinkan menjadi salah satu faktor yang memiliki keterkaitan terhadap minat mahasiswa menjadi guru, seperti: peranan dosen, IPK mahasiswa, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Rakhmita. 2015. Pengaruh Pengalaman PPL dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2012 UNY. *Skripsi*. UNY.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ardyani, Anis & Lyna Latifah. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010

Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2).

- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Undip.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth.2010. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lufitasari, Verra Yuninda. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) pada Mahasiswa di Fakultas Ekonomi UNY. *Skripsi*. UNY.
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.
- Oktaviani, Tuti & Agung Yulianto. 2015. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru Akuntansi Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Pada Profesi Guru Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*. 4(3).
- Putri, Ery Setyani. 2014. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Yogyakarta. *Economic Education Analysis Journal*. 3(2).
- Sairoh. 2016. Pengaruh Pengalaman PPL, Lingkungan Keluarga dan Informasi Dunia Kerja terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 UNY. *Skripsi*. UNY.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (edisi revisi). Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim PPP. 2017. *Buku Panduan PPP*. Universitas Negeri Surabaya.

Tracey, Terence J. G. 2007. Moderators Of The Interest Congruence-Occupational Outcome Relation. *International Journal For Educational And Vocational Guidance*. Vol. 7:37-45.

Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Pendidikan Nasional.

Vembriarto. 2003. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

